



**PERSEPSI SISWA MENGENAI KETERAMPILAN
MENGAJAR MAHASISWA PRAKTIKAN PRODI
PENDIDIKAN BAHASA JEPANG UNNES**

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa Jepang

oleh

Nama : Faidatus Tsalis

NIM : 2302412010

Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang

Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2017

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, 09 Mei 2017

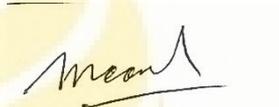
Pembimbing I,



Ai Sumirah Setiawati, S.Pd., M.Pd.

NIP. 197601292003122002

Pembimbing II,



Andy Moorad Oesman, S.Pd., M.Ed.

NIP. 197311262008011005



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

pada hari : Selasa

tanggal : 09 Mei 2017

Panitia Ujian Skripsi

Syahrul Syah Sinaga, M.Hum.
(NIP 196408041991021001)
Ketua



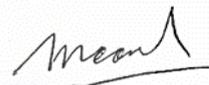
Dra. Anastasia Pudji T., M.Hum.
(NIP 196407121989012001)
Sekretaris



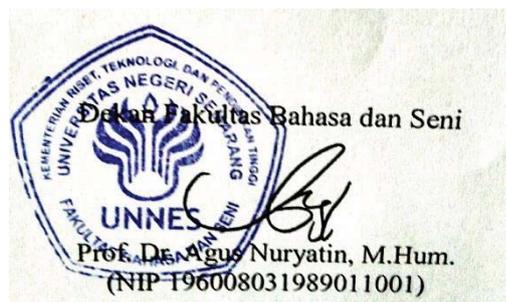
Dyah Prasetiani, S.S., M.Pd.
(NIP 197310202008122002)
Penguji I



Andy Moorad Oesman, S.Pd., M.Ed.
(NIP 197311262008011005)
Penguji II/ Pembimbing II



Ai Sumirah Setiawati, S.Pd., M.Pd.
(NIP 197601292003122002)
Penguji III/Pembimbing I



PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 09 Mei 2017



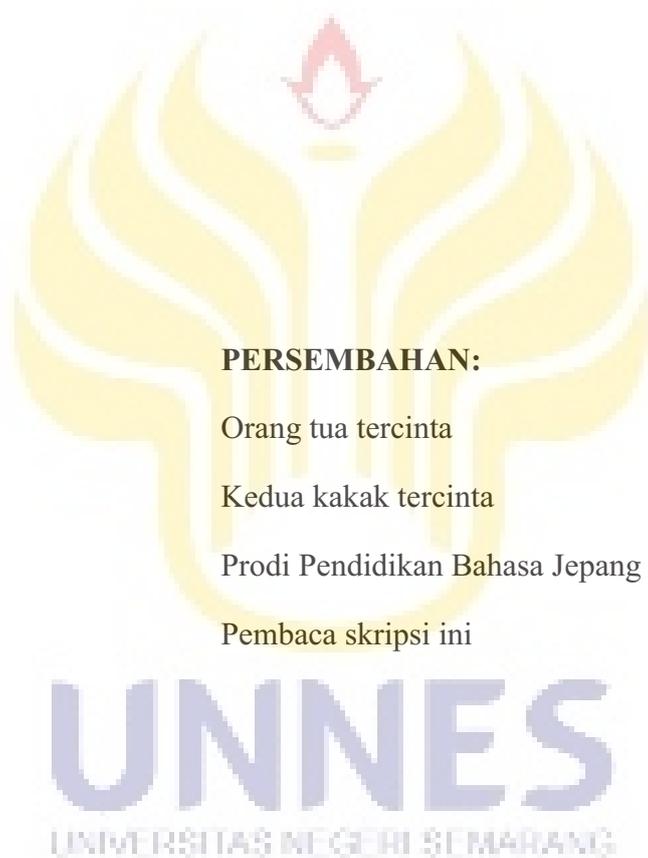
Faidatus Tsalis
2302412010



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

Dan sebaik-baik manusia adalah orang yang paling bermanfaat bagi manusia (HR. Thabrani dan Daruquthni)



PERSEMBAHAN:

Orang tua tercinta

Kedua kakak tercinta

Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Unnes

Pembaca skripsi ini

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan kasih-Nya sehingga skripsi dengan judul “Persepsi Siswa Mengenai Keterampilan Mengajar Mahasiswa Praktikan Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Unnes” ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam pembuatan skripsi ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni yang telah memberikan izin atas penulisan skripsi ini.
2. Dra. Rina Supriatnaningsih, M.Pd., Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing yang telah memberikan izin atas penulisan skripsi ini.
3. Silvia Nurhayati, M.Pd., Koordinator Prodi Pendidikan Bahasa Jepang yang telah memberikan izin atas penulisan skripsi ini.
4. Ai Sumirah Setiawati, S.Pd.,M.Pd., Dosen Pembimbing I dan sekaligus sebagai Penguji III yang telah mengarahkan dan membimbing dengan sabar sehingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Andy Moorad Oesman, S.Pd., M.Ed., Dosen Pembimbing II dan sekaligus sebagai Penguji II yang telah mengarahkan dan membimbing dengan sabar sehingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Dyah Prasetiani, S.S.,M.Pd., Dosen Penguji utama yang memberikan masukan, kritik dan saran hingga terselesaikannya skripsi ini.

7. Bapak dan Ibu dosen Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Jurusan Bahasa dan Sastra Asing yang telah memberikan ilmu.
8. Kepala SMA N 1 Ungaran, Kepala SMA N 9 Semarang, Kepala SMA N 1 Salatiga, Kepala SMA N 5 Magelang dan Kepala SMA N 1 Kendal yang telah memberikan ijin penelitian.
9. Guru mata pelajaran Bahasa Jepang di sekolah tersebut yang telah membantu dalam pengumpulan data.
10. Siswa-siswi di SMA tersebut yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.
11. Semua pihak yang telah membantu sehingga terselesaikannya skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Semarang, 09 Mei 2017


UNNES Penulis
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

SARI

Tsalis, Faidatus. 2017. *Persepsi Siswa Mengenai Keterampilan Mengajar Mahasiswa Praktikan Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Unnes*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing 1: Ai Sumirah Setiawati, S.Pd., M.Pd. Pembimbing 2: Andy Moorad Oesman, S.Pd., M.Ed.

Kata kunci : Persepsi, Keterampilan Mengajar, Mahasiswa Praktikan

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan mata kuliah yang bertujuan melatih mahasiswa program studi kependidikan untuk menerapkan ilmu yang telah didapat selama perkuliahan di tempat praktik, yaitu sekolah mitra. PPL dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan. Selama tiga bulan tersebut mahasiswa praktikan akan berinteraksi dengan seluruh warga sekolah, merasakan langsung bagaimana membuat rancangan pembelajaran, memilih dan menentukan media yang digunakan dalam proses pembelajaran, kemudian praktik mengajar secara langsung. Akan tetapi tidak jarang mahasiswa praktikan menghadapi masalah seperti kurang mampu berinteraksi dengan siswa, kurang maksimal dalam menyiapkan materi untuk proses pembelajaran, grogi ketika mengajar siswa dan lain-lain. Hal tersebut dapat mempengaruhi persepsi siswa terhadap keterampilan mengajar mahasiswa praktikan, sehingga dapat pula menghambat tercapainya tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan menyebarkan angket kepada siswa, diketahui bahwa ada penilaian positif dan ada pula penilaian negatif mengenai mahasiswa praktikan. Oleh karena itu, penulis mengadakan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui persepsi siswa mengenai keterampilan mengajar mahasiswa praktikan Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Unnes.

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Sampel penelitian ini adalah 10% dari total siswa yang pernah diajar oleh mahasiswa praktikan di SMA N 1 Ungaran, SMA N 1 Salatiga, SMA N 5 Magelang, SMA N 9 Semarang dan SMA N 1 Kendal. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Hasil data yang diperoleh dianalisis dengan teknik deskriptif persentase.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa persepsi siswa mengenai keterampilan mengajar mahasiswa praktikan Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Unnes secara keseluruhan berada pada kategori tinggi (69,24%). Dengan rincian, yang termasuk dalam kategori tinggi, yaitu 1) keterampilan bertanya (71,82%), 2) keterampilan memberi penguatan (77,72%), 3) keterampilan mengadakan variasi (85%), 4) keterampilan menjelaskan (82%), 5) keterampilan mengelola kelas (65,51%). Kemudian yang tergolong dalam kategori sedang, yaitu 1) keterampilan membuka dan menutup pelajaran termasuk (58,91%), 2) keterampilan membimbing diskusi (61,18%), 3) keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan (63%).

RANGKUMAN

Tsalis, Faidatus. 2017. *Persepsi Siswa Mengenai Keterampilan Mengajar Mahasiswa Praktikan Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Unnes*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing 1: Ai Sumirah Setiawati, S.Pd., M.Pd. Pembimbing 2: Andy Moorad Oesman, S.Pd., M.Ed.

Kata kunci : Persepsi, Keterampilan Mengajar, Mahasiswa Praktikan

1. Latar Belakang

Unnes merupakan perguruan tinggi dimana salah satu tujuannya adalah menghasilkan tenaga akademik yang memiliki kompetensi unggul. Supaya dapat mencapai tujuan tersebut Unnes mengadakan mata kuliah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), yaitu latihan untuk mempraktikkan teori-teori yang telah dipelajari selama perkuliahan. Dalam pelaksanaan PPL yang dilakukan selama tiga bulan, tidak jarang mahasiswa praktikan menghadapi masalah seperti kurang mampu berinteraksi dengan siswa, kurang maksimal dalam menyiapkan materi untuk proses pembelajaran, grogi ketika mengajar siswa dan lain-lain. Hal tersebut dapat mempengaruhi persepsi siswa terhadap keterampilan mengajar mahasiswa praktikan, sehingga dapat menghambat tercapainya tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan cara penyebaran angket kepada siswa yang mendapat pengajaran bahasa Jepang, ada penilaian positif dan ada pula penilaian negatif yang ditujukan kepada mahasiswa praktikan mengenai keterampilan mengajar. Adanya siswa yang menyatakan bahwa keterampilan mengajar mahasiswa praktikan bagus dan tidak bagus tersebut, dapat diketahui secara lebih jelas dengan suatu penelitian.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti berpendapat perlunya diadakan penelitian yang berjudul “Persepsi Siswa mengenai Keterampilan Mengajar Mahasiswa Praktikan Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Unnes”. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memaparkan secara jelas persepsi siswa mengenai keterampilan mengajar mahasiswa praktikan Prodi Pendidikan Bahasa Jepang.

2. Landasan Teori

2.1 Persepsi

Persepsi adalah proses mengetahui objek dan kejadian objek dengan bantuan indera. (Chaplin, 2004: 358)

2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut Walgito (2003: 91) faktor-faktor yang berpengaruh pada persepsi ada dua, yaitu:

1. Faktor Internal

Faktor dari dalam diri individu yang mempengaruhi ketika mengadakan persepsi datang dari dua sumber, yaitu yang berhubungan dengan segi kejasmanian dan yang berhubungan dengan segi psikologis. Bila sistem fisiologisnya terganggu, hal tersebut akan berpengaruh dalam persepsi seseorang. Sedangkan segi psikologis, yaitu antara lain mengenai pengalaman, perasaan, kemampuan berpikir, kerangka acuan, motivasi akan berpengaruh pada seseorang dalam mengadakan persepsi.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi proses persepsi adalah faktor stimulus dan faktor lingkungan. Lingkungan atau situasi khususnya yang melatarbelakangi stimulus juga akan berpengaruh pada persepsi, lebih-lebih bila objek persepsi

adalah manusia. Objek dan lingkungan yang melatarbelakangi objek, merupakan kebulatan atau kesatuan yang sulit dipisahkan. Objek yang sama dengan situasi sosial yang berbeda, dapat menghasilkan persepsi yang berbeda.

2.3 Keterampilan Mengajar

Menurut Usman (2010: 74) keterampilan mengajar yang harus dimiliki mahasiswa praktikan atau calon guru yaitu: keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan.

2.4 Praktik Pengalaman Lapangan

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa program kependidikan yang selanjutnya disebut sebagai mahasiswa praktikan yang memenuhi syarat untuk PPL. PPL dimaksudkan sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dari semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan tentang penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah mitra atau di tempat latihan lainnya.

3. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa yang mendapatkan pembelajaran Bahasa Jepang dari mahasiswa praktikan Unnes. Sedangkan Sampel dari penelitian ini adalah 10% dari total siswa yang pernah diajar oleh mahasiswa praktikan di

SMA N 1 Ungaran, SMA N 1 Salatiga, SMA N 5 magelang, SMA N 9 Semarang dan SMA N 1 kendal. Sampel penelitian ini berjumlah 147 siswa.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah angket. Angket terdiri dari 34 butir pernyataan mengenai keterampilan mengajar. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah deskriptif persentase.

4. Hasil Analisis Data

Berikut adalah hasil data yang diperoleh mengenai keterampilan mengajar mahasiswa praktikan Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Unnes

No	Indikator	Persentase	Kategori
1	Keterampilan bertanya	71,82%	Tinggi
2	Keterampilan memberi penguatan	77,72%	Tinggi
3	Keterampilan mengadakan variasi	85%	Tinggi
4	Keterampilan menjelaskan	82%	Tinggi
5	Keterampilan membuka dan menutup pelajaran	58,91%	Sedang
6	Keterampilan membimbing diskusi	61,18%	Sedang
7	Keterampilan mengelola kelas	65,51%	Tinggi
8	Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan	63%	Sedang

5. Simpulan

Berdasarkan analisis dari interpretasi data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa mengenai keterampilan mengajar mahasiswa praktikan Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Unnes secara keseluruhan termasuk dalam kategori tinggi (69,24%).

まとめ

日本語教育実習生の教え方のスキルに関する学習者の知覚

ファイダトゥス・ツァリス

キーワード：知覚、教え方のスキル、教育実習生

1. 背景

スマラン国立大学は教員を育てるための大学である。その目的を果たせるために教育実習を生徒を行っている。教育実習は授業で学んだことを実践する練習ということである。3ヶ月で教育実習をしているとき生徒とインターアクションができないと思っている実習生が数人いる。そのように思っている実習生は自身があまりなく、実習の成果に影響を与える。

実習生に教えられた生徒にたいする予備調査の結果によると、実習生の教え方のスキルはいい評価もあれば悪い評価もあるということが分かった。その評価を詳しく知るためには研究を行う必要があると思っている。

その背景にもとづいて「日本語教育実習生の教え方のスキルに関する学習者の知覚」研究を行う必要があると思っている。研究の結果は日本語教育プログラムの実習生の教え方のスキルにたいする生徒の知覚を明確に説明できるように予期する。

2. 基礎的な理論

2.1 知覚

Chaplin によると知覚は五感で物と物事を知る方法のことである。

2.2 知覚を影響する要因

Waligito によれば知覚を影響する要因は2つある。それは次のように述べられる。

- 1) 内部的要因は個人的ということです。
- 2) 外部的要因は刺激と環境ということです。

2.3 教え方のスキル

Usman は実習生が持たなければならない教え方のスキルは八つあると述べている。それは質問をあげるスキル、ほめるスキル、様々な教え方を使うスキル、説明するスキル、授業を始めたり終わったりするスキル、ディスカッションを導するスキル、教室を管理するスキル、グループと個人を教えるスキルである。

2.4 教育実習

教育プログラムの学生は教育実習を受ける条件を果たさなければならない。教育実習は授業で学んだことを実践する練習ということであり、パートナーになった学校などで教育について実際に体験することになっている。

3. 研究の方法

本研究では定量分析という方法を使用している。研究の対象は日本語教育プログラムの実習生全員の学習者である。研究のサンプルはウンガラン第1国立高等学校が25人、サラティガ第1高等学校が8人、マゲラン第5国立高等学校が17人、スマラン第9国立高等学校が56人、ケンダル第1国立高等学校が41人の生徒であり、各学校から10%の生徒に協力をしてもらった。全員で147人である。

データを集める方法はアンケートを使用している。アンケートは教え方についての質問が34問ある。集めたデータを分析するのに記述的のパーセンテージが方法を使用している。

4. 研究の結果

番	指標	割合	方
1	質問をあげるスキル	71,82%	高い
2	ほめるスキル	77,72%	高い
3	様々な教え方を使うスキル	85%	高い
4	説明するスキル	82%	高い
5	授業を始めたり終えたりするスキル	58,91%	平均
6	ディスカッションを指導するスキル	61,18%	平均
7	教室を管理するスキル	65,51%	高い
8	グループと個人を教えるスキル	63%	平均

5. 結論

研究の結論は日本語教育実習生の教え方のスキルに関する学習者の知覚は高い。それは69,24%にあたる。

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
SARI PENELITIAN.....	viii
RANGKUMAN.....	ix
MATOME.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.5 Manfaat Penelitian.....	4
1.6 Sistematika Penulisan.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	7
2.1 Tinjauan Pustaka.....	7
2.2 Landasan Teori.....	9
2.2.1 Persepsi.....	9

2.2.1.1 Pengertian Persepsi.....	9
2.2.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi.....	10
2.2.1.3 Syarat Terjadinya Persepsi.....	11
2.2.2 Keterampilan Mengajar.....	12
2.2.2.1 Pengertian Keterampilan Mengajar.....	12
2.2.2.2 Macam-Macam Keterampilan Mengajar.....	13
2.2.3 Praktik Pengalaman Lapangan.....	23
2.3 Kerangka Berikir.....	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
3.1 Desain Penelitian.....	26
3.2 Populasi dan Sampel.....	26
3.3 Variabel Penelitian.....	27
3.4 Instrumen Penelitian.....	27
3.4.1 Validitas Instrumen.....	30
3.4.2 Reliabilitas Instrumen.....	30
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.6 Teknik Analisis Data.....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	33
4.1 Deskripsi Data.....	33
4.2 Hasil Penelitian dan Hasil Analisis.....	33
4.2.1 Keterampilan Bertanya.....	33
4.2.2 Keterampilan Memberi Penguatan.....	42
4.2.3 Keterampilan Mengadakan Variasi.....	44

4.2.4 Keterampilan Menjelaskan.....	46
4.2.5 Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran.....	49
4.2.6 Keterampilan Membimbing diskusi.....	53
4.2.7 Keterampilan Mengelola Kelas.....	57
4.2.8 Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perseorangan.....	58
BAB V PENUTUP.....	60
5.1 Simpulan.....	60
5.2 Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA.....	62
LAMPIRAN.....	63



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-kisi Angket Penelitian	28
Tabel 3.2 Klasifikasi Interval Presentase	32
Tabel 4.1 Hasil Keterampilan Mengajar Mahasiswa Praktikan	33
Tabel 4.2 Penggunaan Pertanyaan secara Jelas dan Singkat.....	34
Tabel 4.3 Pemberian Acuan	34
Tabel 4.4 Pemandangan Giliran.....	35
Tabel 4.5 Penyebaran	36
Tabel 4.6 Pemberian Waktu berfikir	37
Tabel 4.7 Pemberian Tuntunan	38
Tabel 4.8 Pengaturan Urutan Pertanyaan	38
Tabel 4.9 Pertanyaan Pelacak	39
Tabel 4.10 Peningkatan Terjadinya Interaksi.....	40
Tabel 4.11 Pengubahan Tuntunan Tingkat Kognitif	41
Tabel 4.12 Penguatan Verbal	42
Tabel 4.13 Penguatan Non Verbal	43
Tabel 4.14 Variasi Cara Mengajar	44
Tabel 4.15 Variasi Penggunaan Media	44
Tabel 4.16 Variasi Interaksi Pembelajaran	45
Tabel 4.17 Kejelasan	46
Tabel 4.18 Penggunaan Contoh dan Ilustrasi.....	46
Tabel 4.19 Pemberian Tekanan	47
Tabel 4.20 Balikan	48
Tabel 4.21 Menarik Perhatian Siswa	49
Tabel 4.22 Menimbulkan Motivasi	49
Tabel 4.23 Memberi Acuan.....	50
Tabel 4.24 Membuat Kaitan.....	51
Tabel 4.25 Merangkum	52
Tabel 4.26 Mengevaluasi	52
Tabel 4.27 Memusatkan Perhatian Siswa pada Tujuan dan Topik Diskusi.....	53
Tabel 4.28 Memperluas Masalah	54
Tabel 4.29 Meningkatkan Urutan Siswa	55
Tabel 4.30 Menyebarkan Peranan Berpartisipasi.....	55
Tabel 4.31 Menutup Diskusi	56
Tabel 4.32 Kehangatan dan Keantusiasan	57
Tabel 4.33 Keteladanan.....	57
Tabel 4.34 Mengadakan Pendekatan secara Pribadi	58
Tabel 4.35 Membimbing dan Memudahkan Belajar.....	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Sekolah dan Jumlah Siswa
Lampiran 2	Surat Keterangan Selesai Penelitian (SMA N 1 Ungaran)
Lampiran 3	Surat Keterangan Selesai Penelitian (SMA N 1 Salatiga)
Lampiran 4	Surat Keterangan Selesai Penelitian (SMA N 5 Magelang)
Lampiran 5	Surat Keterangan Selesai Penelitian (SMA N 9 Semarang)
Lampiran 6	Surat Keterangan Selesai Penelitian (SMA N 1 Kendal)
Lampiran 7	Angket Penelitian
Lampiran 8	Tabel Uji Reliabilitas Angket



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Universitas Negeri Semarang merupakan salah satu perguruan tinggi di Jawa Tengah yang dulunya bernama Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Semarang. Pendidikan di UNNES memiliki tujuan yaitu menghasilkan tenaga akademik, profesi dan vokasi yang memiliki kompetensi unggul. Yang kedua yaitu menghasilkan karya ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan olahraga yang bermakna dan bermanfaat. Tujuan yang terakhir yaitu menghasilkan kebudayaan dan peradaban bangsa yang berlandaskan nilai-nilai konservasi. Sesuai tujuan UNNES yang pertama dalam menghasilkan tenaga akademik yang memiliki kompetensi unggul, UNNES disebut juga sebagai Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK).

Berdasarkan tujuan UNNES yang pertama dalam menghasilkan tenaga akademik profesional, pembelajaran di UNNES juga disesuaikan supaya tujuan tersebut dapat tercapai. Bagi program studi kependidikan, misalnya Prodi Pendidikan Bahasa Jepang terdapat mata kuliah program studi, mata kuliah umum dan mata kuliah kependidikan. Mata kuliah tersebut ada yang diselenggarakan oleh pihak prodi maupun universitas. Mata kuliah yang diselenggarakan oleh prodi juga dibagi menjadi dua yaitu tentang kemampuan Bahasa Jepang dan kependidikan. Mata kuliah kependidikan yang diselenggarakan oleh prodi misalnya Perencanaan Pengajaran, Evaluasi Pembelajaran, *Microteaching* dan lain-lain. Kemudian, mata

kuliah yang diselenggarakan oleh universitas misalnya Pendidikan Pancasila, Pendidikan Kewarganegaraan, Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dan lain-lain.

Dari mata kuliah tersebut, Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah mata kuliah yang bertujuan melatih mahasiswa untuk menerapkan teori-teori yang telah didapat selama perkuliahan di tempat praktik (lembaga pendidikan). Kegiatan PPL berfungsi memberikan bekal dan pengalaman kepada mahasiswa praktikan supaya menjadi tenaga pengajar yang profesional. Mahasiswa praktikan selama tiga bulan akan merasakan langsung bagaimana membuat rancangan pembelajaran, memilih dan menentukan media yang digunakan dalam proses belajar mengajar, kemudian menghadapi siswa dengan beragam karakter.

Selama pelaksanaan PPL, mahasiswa praktikan akan berinteraksi dengan seluruh warga sekolah. Mulai dari sesama mahasiswa praktikan, guru, siswa hingga petugas kebersihan tempat praktik. Dalam hal ini, tidak jarang mahasiswa praktikan merasa tidak dapat berinteraksi dengan baik terhadap seluruh warga sekolah. Terlebih berinteraksi dengan siswa, padahal siswa merupakan salah satu unsur pokok dalam pembelajaran. Hal ini seperti pendapat yang dikemukakan oleh Sardiman dalam buku yang berjudul "Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar", siswa merupakan salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar. Perbedaan karakter pada tiap siswa mungkin menjadi salah satu faktor ketidakmampuan mahasiswa praktikan dalam permasalahan tersebut.

Ketika PPL berlangsung, mahasiswa praktikan dituntut untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kemudian menyiapkan materi yang akan disampaikan dan juga membuat media yang digunakan dalam menyampaikan materi.

Bagi mahasiswa praktikan tidak jarang mereka merasa kesulitan dan kurang maksimal dalam mempersiapkan semua hal tersebut. Selain itu, banyak pula mahasiswa praktikan grogi ketika mengajar. Ini disebabkan karena tidak terbiasa berbicara didepan banyak orang dan bisa juga karena persiapan pengajaran yang kurang maksimal.

Masalah yang telah dipaparkan tersebut juga dihadapi oleh mahasiswa praktikan Prodi Pendidikan Bahasa Jepang, yaitu kendala ketika berinteraksi dengan seluruh warga sekolah tempat praktik, khususnya berinteraksi dengan siswa. Interaksi yang kurang baik, proses penyiapan materi yang kurang maksimal, grogi ketika menghadapi siswa dan lain-lain dapat menimbulkan persepsi yang kurang baik terhadap keterampilan mengajar sehingga dapat menghambat tercapainya tujuan pembelajaran. Timbulnya persepsi yang kurang baik dari siswa biasanya ditunjukkan dengan tidak memperhatikan atau mengacuhkan mahasiswa praktikan ketika mengajar.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan cara penyebaran angket kepada siswa SMA N 1 Kendal yang mendapat pengajaran bahasa Jepang pada bulan Desember 2015 dan siswa SMA N 1 Ungaran pada bulan September 2016 ada penilaian positif dan ada pula penilaian negatif yang ditujukan kepada mahasiswa praktikan. Siswa menilai tentang bagaimana mahasiswa praktikan dalam memotivasi, menyampaikan materi pelajaran, mengelola kelas dan lain-lain. Melihat dari hasil studi pendahuluan, penilaian tersebut mengarah kepada penguasaan keterampilan mengajar mahasiswa praktikan.

Adanya siswa yang menyatakan bahwa keterampilan mengajar mahasiswa praktikan bagus atau tidak bagus tersebut, dapat diketahui secara lebih jelas dengan

suatu penelitian yang akan memaparkan persepsi siswa mengenai keterampilan mengajar mahasiswa praktikan Prodi Pendidikan Bahasa Jepang. Sehingga hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai evaluasi mengenai keterampilan dasar mengajar yang harus dimiliki calon guru Bahasa Jepang yang diharapkan berdampak pada pencapaian hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti berpendapat perlunya diadakan penelitian yang berjudul “Persepsi Siswa mengenai Keterampilan Mengajar Mahasiswa Praktikan Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNNES”. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memaparkan secara jelas persepsi siswa mengenai keterampilan mengajar mahasiswa praktikan Prodi Pendidikan Bahasa Jepang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan sebelumnya, rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana persepsi siswa mengenai keterampilan mengajar mahasiswa praktikan prodi pendidikan bahasa Jepang UNNES?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi siswa mengenai keterampilan mengajar mahasiswa praktikan Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNNES.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini diharapkan:

1. Manfaat teoritis

Dapat memberikan gambaran yang jelas tentang persepsi siswa mengenai keterampilan mengajar mahasiswa praktikan Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNNES.

2. Manfaat praktis

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi bagi praktikan dan dapat dijadikan informasi bagi calon praktikan selanjutnya. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat pula menjadi bahan evaluasi bagi pihak prodi untuk mempersiapkan mahasiswa dalam pelaksanaan PPL supaya menjadi guru Bahasa Jepang yang profesional.

1.5 Sistematika Skripsi

Secara garis besar, skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yakni bagian awal skripsi, bagian pokok skripsi dan bagian akhir skripsi. Bagian awal skripsi memuat halaman judul, persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, pernyataan keaslian karya ilmiah, motto, persembahan, sari penelitian, kata pengantar, daftar isi dan daftar lampiran. Adapun bagian pokok skripsi mencakup lima bab sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

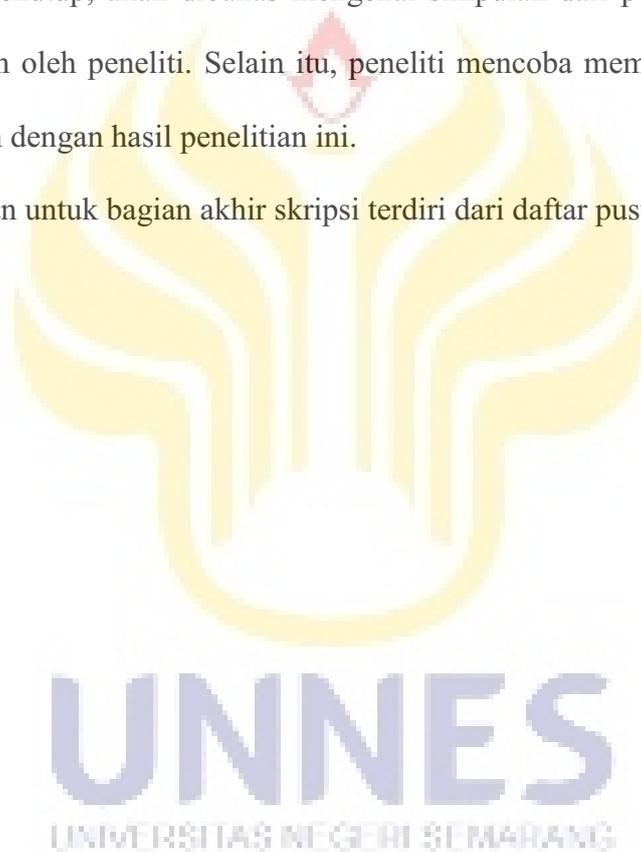
Bab II berisi landasan teori yang mengungkapkan pendapat para ahli yang dapat digunakan untuk menganalisis data. Berupa teori tentang persepsi, keterampilan mengajar dan PPL.

Bab III metode penelitian berisi desain penelitian, populasi, sampel, variabel, instrumen, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV pembahasan, akan dipaparkan hasil analisa data yang diperoleh dari angket yang telah disebar kepada responden. Kemudian selanjutnya dilakukan pembahasan atas hasil analisa data tersebut.

Bab V penutup, akan dibahas mengenai simpulan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Selain itu, peneliti mencoba memberikan saran yang berkaitan dengan hasil penelitian ini.

Kemudian untuk bagian akhir skripsi terdiri dari daftar pustaka dan lampiran.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya dilakukan oleh Nugraheni (2011) dan Adnan (2014).

Nugraheni (2011) melakukan penelitian yang berjudul, “*Persepsi Siswa tentang Kemampuan Mengajar Mahasiswa PPL Unnes Program Studi Sosiologi dan Antropologi di SMA N 11 Semarang Tahun 2010/2011*”. Penelitian tersebut memaparkan kemampuan mengajar mahasiswa praktikan dengan mencakup empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang kemampuan mengajar mahasiswa PPL Unnes Prodi Pendidikan Sosiologi dan Antropologi di SMA N 11 Semarang tahun 2010/2011 tergolong dalam kategori baik, yaitu kompetensi pedagogik dengan persentase 75%, kompetensi kepribadian dengan persentase 81%, kompetensi sosial dengan persentase 82%, dan kompetensi profesional dengan persentase 77%. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Nugraheni dengan penelitian ini yaitu meneliti tentang persepsi siswa. Persamaan lain adalah penelitian dilakukan pada pengajaran yang dilaksanakan oleh mahasiswa praktikan. Selain persamaan, ada pula perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Puput dengan penelitian ini. Perbedaan tersebut terletak pada objek penelitian. Berdasarkan objek penelitiannya,

penelitian yang dilakukan Nugraheni adalah kemampuan mengajar yang mencakup empat kompetensi yang dilakukan oleh mahasiswa praktikan Prodi Sosiologi dan Antropologi. Sedangkan objek penelitian yang akan peneliti lakukan adalah keterampilan mengajar dari mahasiswa praktikan Prodi Pendidikan Bahasa Jepang. Keterampilan mengajar ini termasuk dalam kompetensi profesional.

Selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Adnan (2014) dengan judul “ *Pengaruh Persepsi Siswa Mengenai Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Hasil Ujian Siswa* ”. Objek data dalam penelitian tersebut adalah siswa yang mendapat pembelajaran Bahasa Jepang SMK NU Ungaran yang berjumlah 60 orang. Penelitian tersebut merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan korelasi kuantitatif. Hasil penelitian tersebut yaitu, terdapat hubungan antara persepsi siswa mengenai keterampilan mengajar guru dengan hasil ujian siswa sebesar 57%. Semakin baik persepsi siswa mengenai keterampilan mengajar guru semakin tinggi nilai ujian siswa. Penelitian yang dilakukan Adnan memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu tentang persepsi siswa mengenai keterampilan mengajar. Akan tetapi, terdapat perbedaan pada objek penelitian. Objek penelitian pada penelitian yang dilakukan oleh Adnan adalah keterampilan mengajar yang dilakukan oleh guru. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan ini, objek penelitian adalah keterampilan mengajar dari mahasiswa praktikan. Selain itu, pada penelitian ini peneliti akan menjabarkan persepsi siswa. Hal ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang mencari seberapa besar pengaruh persepsi siswa mengenai keterampilan mengajar guru terhadap hasil ujian siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, diketahui bahwa penelitian yang menjabarkan persepsi siswa mengenai keterampilan mengajar mahasiswa praktikan Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Unnes belum pernah dilakukan.

2.2 Landasan Teoritis

Peneliti menggunakan teori sebagai dasar dalam melakukan penelitian. Adapun teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini meliputi teori tentang persepsi, keterampilan mengajar dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).

2.2.1 Persepsi

Persepsi dipengaruhi oleh banyak faktor. Pada bagian ini akan dipaparkan tentang pengertian persepsi dan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi. Rinciannya adalah sebagai berikut.

2.2.1.1 Pengertian Persepsi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia(KBBI), persepsi diartikan sebagai 1) tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu atau bisa juga diartikan dengan serapan, 2) proses seorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya.

Desmita (2009: 108) mendefinisikan persepsi yaitu menyangkut hubungan manusia dengan lingkungannya, bagaimana ia mengerti dan menginterpretasikan stimulus yang ada di lingkungannya. Setelah individu menginderakan objek di lingkungannya, kemudian ia memproses hasil pengindraannya itu, sehingga timbullah makna tentang objek itu pada dirinya.

Walgito (2003: 87-88) mengatakan bahwa persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses pengindraan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Stimulus tersebut diteruskan dan selanjutnya merupakan proses persepsi. Sedangkan persepsi menurut Chaplin (2004: 358) adalah proses mengetahui objek dan kejadian objek dengan bantuan indera.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, persepsi merupakan suatu yang dimulai dari proses mengindra hingga terbentuk tanggapan yang terjadi dalam diri seseorang sehingga sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya melalui indera-indera yang dimilikinya. Dapat pula diartikan bahwa persepsi merupakan tanggapan dari hasil pengamatan seseorang tentang suatu hal.

2.2.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut Walgito (2003: 91) faktor-faktor yang berpengaruh pada persepsi ada dua, yaitu:

3. Faktor Internal

Faktor dari dalam diri individu yang mempengaruhi ketika mengadakan persepsi datang dari dua sumber, yaitu yang berhubungan dengan segi kejasmanian dan yang berhubungan dengan segi psikologis. Bila sistem fisiologisnya terganggu, hal tersebut akan berpengaruh dalam persepsi seseorang. Sedangkan segi psikologis, yaitu antara lain mengenai pengalaman, perasaan, kemampuan berpikir, kerangka acuan, motivasi akan berpengaruh pada seseorang dalam mengadakan persepsi.

4. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi proses persepsi adalah faktor stimulus dan faktor lingkungan. Lingkungan atau situasi khususnya yang melatarbelakangi stimulus juga akan berpengaruh pada persepsi, lebih-lebih bila objek persepsi adalah manusia. Objek dan lingkungan yang melatarbelakangi objek, merupakan kebulatan atau kesatuan yang sulit dipisahkan. Objek yang sama dengan situasi sosial yang berbeda, dapat menghasilkan persepsi yang berbeda.

Faktor internal yang mempengaruhi persepsi yaitu individu, sedang faktor eksternal adalah stimulus dan lingkungan. Kedua faktor itu saling berinteraksi dalam proses persepsi individu. Agar stimulus dapat disadari oleh individu, maka stimulus harus cukup kuat. Apabila stimulus tidak cukup kuat bagaimanapun besarnya perhatian individu, stimulus tidak akan dapat dipersepsi atau disadari oleh individu yang bersangkutan.

4.2.1.3 Syarat Terjadinya Persepsi

Walgito (1992:70) mengemukakan bahwa ada beberapa syarat sebelum individu mengadakan persepsi. Beberapa syarat terjadinya persepsi sebagai berikut :

1. Objek

Objek menimbulkan *stimulus* yang mengenai alat indera atau *reseptor*. *Stimulus* dapat datang dari dalam individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai *reseptor*. Namun sebagian terbesar *stimulus* datang dari luar individu.

2. Reseptor

Reseptor merupakan alat untuk menerima *stimulus*. Disamping itu pula harus ada syaraf *sensoris* sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima *reseptor* ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf *motoris*. Dan alat indera merupakan syarat *fisiologi*.

3. Perhatian

Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.

2.2.2 Keterampilan Mengajar

Keterampilan mengajar diperlukan agar guru dapat melaksanakan perannya dalam pengelolaan proses pembelajaran. Bagian ini merupakan pemaparan tentang pengertian keterampilan mengajar dan menyebutkan apa saja keterampilan mengajar yang harus dimiliki oleh guru.

2.2.2.1 Pengertian Keterampilan Mengajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 1447) keterampilan merupakan kecakapan untuk menyelesaikan tugas, sedangkan arti mengajar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 23) adalah melatih.

Usman (2010:15) menyebutkan bahwa mengajar adalah suatu usaha mengorganisasi lingkungan dalam hubungannya dengan anak didik dan bahan pengajaran yang menimbulkan proses belajar.

Mengajar merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar (Sardiman 2012: 47).

Menurut Syah (2008: 181) mengajar adalah membimbing dan membantu untuk memudahkan siswa dalam menjalani proses perubahannya sendiri, yakni proses belajar untuk meraih kecakapan cipta, rasa dan karsa yang menyeluruh dan utuh.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, keterampilan mengajar merupakan kemampuan dalam mengarahkan siswa agar mau dan mampu belajar.

2.2.2.2 Macam-Macam Keterampilan Mengajar

Menurut Usman (2010: 74) keterampilan mengajar yang harus dimiliki mahasiswa praktikan atau calon guru yaitu: keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan.

1. Keterampilan Bertanya

Bertanya memainkan peranan yang penting sebab pertanyaan yang tersusun dengan baik dan teknik pelontaran yang tepat pula akan memberikan dampak positif terhadap siswa.

a. Komponen-komponen keterampilan bertanya dasar

- 1) Penggunaan pertanyaan secara jelas dan singkat
- 2) Pemberiann acuan
- 3) Pemindahan giliran
- 4) Penyebaran
- 5) Pemberian waktu berfikir
- 6) Pemberian tuntunan

b. Komponen-komponen bertanya lanjutan

- 1) Pengubahan tuntutan tingkat kognitif dalam menjawab pertanyaan
- 2) Pengaturan urutan pertanyaan
- 3) Penggunaan pertanyaan pelacak
- 4) Peningkatan terjadinya interaksi

2. Keterampilan memberi penguatan

Penguatan (*reinforcement*) adalah segala bentuk respon, apakah bersifat verbal atau nonverbal yang merupakan bagian dari modifikaasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (*feedback*) bagi si penerima (siswa) atas perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan ataupun koreksi.

Penguatan adalah respons terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut yang dimaksudkan untuk mengganjar atau membesarkan hati siswa agar mereka lebih giat berpartisipasi dalam interaksi belajar- mengajar.

Jenis penguatan ada dua, yaitu penguatan verbal dan penguatan nonverbal.

a. Penguatan verbal

Diungkapkan atau diutarakan dengan menggunakan kata-kata pujian, penghargaan, persetujuan dan sebagainya. Misalnya bagus, bagus sekali, betul, pintar, yaseratus buat kamu!

b. Penguatan nonverbal

Penguatan gerak isyarat, misalnya anggukan atau gelengan kepala, senyuman, acungan jempol.

Terdapat tiga prinsip penggunaan penguatan, yaitu kehangatan dan keantusiasan, kebermaknaan, dan menghindari penggunaan respon yang negatif.

a. Kehangatan dan keantusiasan, sikap dan gaya guru, termasuk suara, mimik, dan gerak badan akan menunjukkan adanya kehangatan dan keantusiasan dalam memberikan penguatan.

b. Kebermaknaan, penguatan sebaiknya diberikan sesuai dengan tingkah laku dan penampilan siswa sehingga dia mengerti dan yakin bahwa dia patut diberi penguatan. Dengan demikian penguatan menjadi bermakna untuk dirinya.

- c. Menghindari penggunaan respons yang negatif, sebaiknya guru menghindari hal-hal negatif seperti menghina, menjatuhkan dan sebagainya di dalam merespon tingkah laku anak didiknya, hal tersebut perlu dilakukan agar guru tidak mematahkan semangat anak didik untuk mengembangkan dirinya.

3. Keterampilan Mengadakan Variasi

Variasi stimulus adalah kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar-mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan murid, sehingga dalam situasi belajar-mengajar murid senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi.

Terdapat tiga komponen yang berkaitan dengan keterampilan mengadakan variasi yaitu:

- a. Variasi dalam cara mengajar guru.

Untuk menimbulkan dan meningkatkan perhatian siswa kepada aspek-aspek belajar ataupun untuk mengatasi kebosanan siswa, guru perlu menggunakan variasi suara, pemusatan perhatian siswa, kesenyapan, mengadakan kontak pandang, gerak badan guru, gerakan mimik dan pergantian posisi guru di dalam kelas

- b. Variasi dalam penggunaan media dan alat pengajaran

Pergantian penggunaan jenis media mengharuskan anak menyesuaikan alat inderanya sehingga dapat mempertinggi perhatian karena setiap anak memiliki perbedaan kemampuan dalam menggunakan alat inderanya.

c. Variasi pola interaksi dan kegiatan siswa

Interaksi guru dengan murid dalam kegiatan belajar mengajar sangat beraneka ragam, mulai dari kegiatan yang sepenuhnya dipimpin oleh guru hingga pada kegiatan yang dilakukan sendiri oleh anak. Hal ini bergantung pada keterampilan guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar. Pengadaan variasi pola interaksi ini dimaksudkan agar tidak menimbulkan kebosanan, kejemuhan, serta untuk menghidupkan suasana kelas demi keberhasilan murid dalam mencapai tujuan pembelajaran.

4. Keterampilan Menjelaskan

Yaitu penyajian informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lainnya. Penyampaian informasi yang terencana dengan baik dan disajikan dengan urutan yang cocok merupakan ciri utama kegiatan menjelaskan. Pemberian penjelasan merupakan salah satu aspek yang amat penting dari kegiatan guru dalam interaksinya dengan siswa di dalam kelas. Komponen-komponen yang berkaitan dengan keterampilan menjelaskan ada dua yaitu:

a. Merencanakan

Penjelasan yang diberikan oleh guru perlu direncanakan terutama tentang isi pesan (materi) dan penerimaan pesan oleh siswa. Isi pesan (materi) meliputi penganalisaan masalah secara keseluruhan, penentuan jenis hubungan yang ada diantara unsur-unsur yang dikaitkan dan penggunaan hukum, rumus atau generalisasi yang sesuai dengan hubungan yang telah ditentukan. Mengenai yang berhubungan dengan penerimaan pesan oleh siswa hendaknya

diperhatikan perbedaan-perbedaan pada setiap anak yang akan menerima pesan seperti usia, jenis kelamin kemampuan, latar belakang sosial, bakat, minat serta lingkungan belajar anak.

b. Penyajian suatu penjelasan

Penyajian suatu penjelasan dapat ditingkatkan hasilnya dengan memperhatikan hal-hal berikut:

- 1) Kejelasan, penjelasan hendaknya diberikan dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa, dan menghindari penggunaan istilah-istilah yang tidak dapat dimengerti.
- 2) Penggunaan contoh dan ilustrasi, dalam memberikan penjelasan sebaiknya digunakan contoh-contoh yang ada hubungannya dengan sesuatu yang ditemui oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Pemberian tekanan, dalam memberikan penjelasan guru harus memusatkan perhatian siswa pada masalah pokok dan mengurangi informasi yang tidak begitu penting.
- 4) Penggunaan balikan, guru hendaknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan pemahaman, keraguan atau ketidakmengertiannya ketika penjelasan itu diberikan.

5. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Yaitu usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana siap mental dan menimbulkan perhatian siswa agar terpusat pada hal-hal yang akan dipelajarinya.

Berikut adalah komponen-komponen mengenai keterampilan membuka pelajaran yaitu sebagai berikut :

- a. Menarik perhatian siswa, melalui gaya mengajar guru, penggunaan alat bantu pelajaran dan pola interaksi yang bervariasi.
- b. Menimbulkan motivasi dengan cara kehangatan dan keantusiasan, menimbulkan rasa ingin tahu, mengemukakan ide yang bertentangan, memperhatikan minat siswa.
- c. Memberi acuan melalui berbagai usaha seperti mengemukakan tujuan dan batas-batas tugas, menyarankan langkah-langkah yang akan dilakukan, mengingatkan masalah pokok yang akan dibahas, mengajukan pertanyaan-pertanyaan.
- d. Membuat kaitan atau hubungan diantara materi-materi yang akan dipelajari dengan pengalaman dan pengetahuan yang telah dikuasai siswa.

Kemudian selanjutnya adalah komponen-komponen dalam menutup pelajaran, yaitu:

- a. Meninjau kembali penguasaan inti pelajaran dengan merangkum inti pelajaran dan membuat ringkasan.
- b. Mengevaluasi. Bentuk evaluasi yang dapat dilakukan guru misalnya mendemonstrasikan keterampilan, mengaplikasikan ide baru pada situasi lain, mengeksplorasi pendapat siswa sendiri dan memberikan soal-soal tertulis.

6. Keterampilan Membimbing Diskusi

Diskusi kelompok adalah suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan atau pemecahan masalah. Setiap siswa bebas mengemukakan ide-ide tanpa merasa ada tekanan dari teman atau guru dan setiap siswa harus menaati peraturan yang ditetapkan sebelumnya.

Berikut adalah komponen-komponen yang berkaitan dengan keterampilan membimbing diskusi :

- a. Memusatkan perhatian siswa pada tujuan dan topik diskusi dengan cara merumuskan tujuan dan topik yang akan dibahas pada awal diskusi, mengemukakan masalah-masalah khusus, mencatat perubahan atau penyimpangan diskusi dari tujuan dan merangkum hasil pembicaraan dalam diskusi.
- b. Memperluas masalah atau urunan pendapat. Selama diskusi berlangsung sering terjadi penyampaian ide yang kurang jelas hingga sulit ditangkap oleh anggota kelompok, yang akhirnya menimbulkan kesalahpahaman hingga keadaan menjadi tegang. Dapat dilakukan dengan cara menguraikan kembali urunan hingga menjadi jelas, meminta komentar siswa dengan mengajukan pertanyaan sehingga membantu memperjelas atau mengembangkan ide. Menguraikan gagasan siswa dengan memberikan informasi tambahan.

- c. Menganalisis pendapat siswa dengan cara meneliti apakah alasan tersebut memiliki dasar yang kuat. Kemudian memperjelas hal-hal yang telah disepakati dan yang tidak disepakati.
- d. Meningkatkan urunan siswa dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menantang siswa untuk berpikir, memberikan contoh-contoh verbal dan nonverbal yang sesuai, memberikan waktu untuk berpikir dan memberikan dukungan terhadap pendapat siswa dengan penuh perhatian.
- e. Menyebarkan peranan berpartisipasi. Dapat dilakukan dengan cara mengarahkan pertanyaan langsung secara bijaksana kepada siswa yang enggan berpartisipasi, mencegah terjadinya pembicaraan serentak dengan memberi giliran kepada siswa yang pendiam terlebih dahulu. Selanjutnya mencegah secara bijaksana siswa yang suka memonopoli pembicaraan. Kemudian mendorong siswa untuk mengomentari urunan temanya hingga interaksi antar siswa dapat ditingkatkan.
- f. Menutup diskusi. Kegiatannya yaitu dengan membuat rangkuman hasil diskusi, setelah itu memberi gambaran tentang tindak lanjut hasil diskusi. Yang terakhir mengajak siswa untuk menilai proses maupun hasil diskusi yang telah dicapai.

7. Keterampilan Mengelola Kelas

Adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika

guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran.

a. Prinsip penggunaan

- 1) Kehangatan dan keantusiasan. Hal ini dapat memudahkan terciptanya iklim kelas yang menyenangkan sebagai salah satu syarat bagi kegiatan belajar mengajar yang optimal.
- 2) Tantangan. Penggunaan kata-kata, tindakan, atau bahan yang menantang akan meningkatkan gairah siswa untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang.
- 3) Bervariasi. Penggunaan alat atau media, gaya dan interaksi belajar-mengajar yang bervariasi merupakan kunci tercapainya pengelolaan kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan.
- 4) Keluwesan. Hal ini mencegah kemungkinan munculnya gangguan siswa serta menciptakan iklim belajar-mengajar yang efektif.
- 5) Penekanan pada hal-hal yang positif dan menghindari pemusatan siswa pada hal yang negatif.
- 6) Mendorong siswa untuk mengembangkan disiplin diri sendiri dengan cara memberi contoh dalam perbuatan guru sehari-hari.

8. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perseorangan

Pengajaran kelompok kecil dan perorangan memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap setiap siswa serta terjadinya hubungan yang lebih akrab antara guru dengan siswa maupun antara siswa dengan siswa.

terdapat komponen-komponen yang berkaitan dengan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan yaitu :

- a. Keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi,
- b. Keterampilan membimbing dan memudahkan belajar,

2.2.3 Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

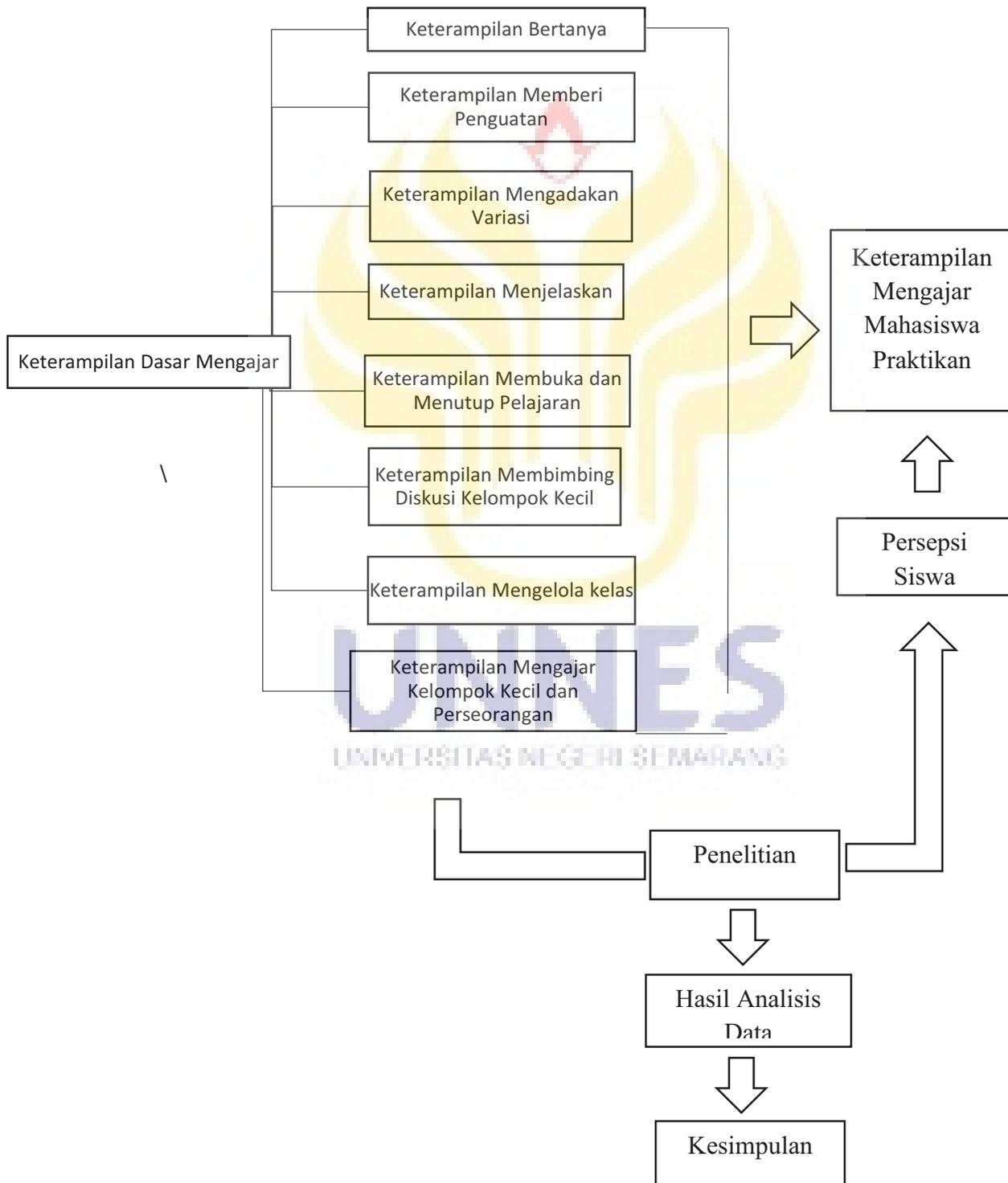
Berdasarkan Pedoman PPL UNNES, Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa program kependidikan yang selanjutnya disebut sebagai mahasiswa praktikan yang memenuhi syarat untuk PPL. PPL dimaksudkan sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dari semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan tentang penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah mitra atau di tempat latihan lainnya.

PPL bertujuan membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Kemudian PPL berfungsi memberikan bekal kepada mahasiswa praktikan agar memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial.

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir pada penelitian ini disajikan pada Gambar 2.1 berikut ini.

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



Proses mengajar yang dilakukan mahasiswa praktikan sebagai calon guru ketika PPL bukan hanya menyampaikan materi, tapi bagaimana berlatih untuk dapat menjadi guru profesional. Hal tersebut dilakukan karena untuk menjadi guru profesional dibentuk, bukan diciptakan secara tiba-tiba. Salah satu hal yang harus dimiliki ketika menjadi guru yaitu keterampilan dasar mengajar yang di dalamnya terdapat delapan keterampilan dasar mengajar. Hal ini harusnya mulai diterapkan ketika PPL berlangsung.

Proses pembelajaran memiliki tujuan pembelajaran. Supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal, sudah sewajarnya ketika proses belajar mengajar tersebut dilihat pula dari kebutuhan siswa. Hal tersebut penting karena siswa merupakan salah satu komponen utama dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan uraian tersebut, penting untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa dalam melihat dan merasakan langsung pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa praktikan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis dari interpretasi data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa mengenai keterampilan mengajar mahasiswa praktikan Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Unnes secara keseluruhan termasuk dalam kategori tinggi (69,24%). Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa ketika proses pembelajaran selama pelaksanaan PPL, mahasiswa praktikan sudah baik dalam menerapkan delapan keterampilan mengajar.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis data, masukan yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Pada penelitian ini, pengambilan data dilakukan dua bulan setelah Praktik Pengalaman Lapangan berakhir karena penyusunan angket yang cukup lama. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk memperkuat penelitian ini, disarankan dalam pengambilan data sebaiknya dilakukan tidak selang jauh dari berakhirnya kegiatan PPL supaya siswa masih benar-benar ingat proses pembelajaran bersama mahasiswa praktikan.
2. Pengambilan data pada penelitian ini, yaitu menggunakan angket. Instrumen tersebut dirasa masih kurang mendukung dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Bagi peneliti berikutnya yang tertarik, penelitian ini dapat diperkuat dengan melakukan observasi. Observasi dilakukan pada saat

mahasiswa praktikan melakukan proses pembelajaran supaya peneliti dapat mengamati secara langsung.

3. Penelitian ini dilakukan pada aspek keterampilan mengajar dari mahasiswa praktikan. Keterampilan mengajar termasuk dalam kompetensi profesional, sedangkan berdasarkan UU guru dan dosen pasal 10 ayat 1 masih ada kompetensi pedagogik, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian yang harus dimiliki untuk menjadi guru. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik pada bidang yang sama, dapat meneliti persepsi siswa mengenai tiga kompetensi tersebut.
4. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik pada bidang penelitian yang sama dapat meneliti :
 - Persepsi Guru Pamong mengenai keterampilan mengajar mahasiswa praktikan. Dalam pelaksanaan PPL, guru pamong merupakan pembimbing di lokasi tempat praktik dan sebagai salah satu yang berhak memberikan penilaian terhadap mahasiswa praktikan. Jadi selain penilaian siswa yang telah dilakukan pada penelitian ini, dapat pula dilakukan dari guru pamong.
 - Penilaian teman sejawat terhadap keterampilan mengajar mahasiswa praktikan. Selain dapat dilakukan siswa dan guru pamong, penilaian juga dapat dilakukan sesama mahasiswa praktikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, Muhammad. 2014. *Pengaruh Persepsi Siswa Mengenai Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Hasil Ujian Siswa*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Ali, Mohammad. 1993. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaplin, James P. 2004. *Kamus Lengkap Psikologi*, Terj. Kartini Kartono, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moeliono, Anton M, dkk. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Nugraheni, Puput. 2011. *Persepsi Siswa tentang Kemampuan Mengajar Mahasiswa PPL Unnes Program Studi Sosiologi dan Antropologi di SMA N 11 Semarang Tahun 2010/2011*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Pusat pengembangan PPL. 2015. *Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan Universitas Negeri Semarang*. Semarang: Unnes Press.
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sutedi, Dedi. 2011. *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Bandung: UPI Press.
- Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Usman, Moh. Uzer. 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Walgito, Bimo. 2003. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi.